

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pandemi virus Corona atau COVID-19 yang melanda di berbagai negara di dunia telah memberikan dampak terhadap berbagai aspek dalam kehidupan di Indonesia. Mengantisipasi penularan virus, pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, *sosial and physical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi demikian berpengaruh pada pelaksanaan pembelajaran di sekolah, sehingga pemerintah mengeluarkan peraturan dalam pelaksanaan pembelajaran dimasa Pandemi Covid-19. Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 pada satuan pendidikan, dan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Dease (Covid-19).¹ Langkah tersebut dilakukan untuk menekan dan meminimalisir angka pasien yang terpapar virus.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online.² Melalui pemanfaatan teknologi tersebut pembelajaran bisa dilaksanakan dengan baik. Metode pembelajaran ini sangat cocok digunakan ketika musim pandemi seperti

¹ Kemendikbud, Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan COVID-19 Pada Satuan Pendidikan.

² Kuntarto E., *Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*. (Journal Indonesian Language Education and Literature Vol.3, No.1 2017), hal. 99-110

sekarang ini. Salah satu teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran diantaranya dengan menggunakan *e-learning*. *E-Learning* merupakan inovasi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, tidak hanya dalam penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga perubahan dalam kemampuan berbagai kompetensi peserta didik. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Semua literatur dalam *e-learning* mengindikasikan bahwa dalam pembelajaran online tidak semua peserta didik bisa sukses dalam pembelajarannya, ini disebabkan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didiknya. Untuk tercapainya efektifitas pembelajaran perlu adanya persiapan sekolah dan guru-guru, salah satunya adalah penilaian belajar peserta didik.

Darurat Virus Covid-19 ini berpengaruh terhadap pembelajaran siswa juga akan berpengaruh pada penilaian yang dilakukan guru kepada siswa. Masalah yang dihadapi guru dalam melakukan penilaian dimasa pandemi ini adalah mengukur tingkat pemahaman siswa, proses belajar siswa dan perkembangan sikap siswa. Karena guru tidak dapat melakukan pengamatan langsung seperti belajar mengajar yang ada di sekolah. Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui perkembangan belajar siswa, mulai dari sebelum pembelajaran, proses pembelajaran dan akhir pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan media aplikasi yang terhubung dengan jaringan internet untuk melakukan penilaian dan evaluasi hasil belajar secara daring.

Penilaian autentik adalah satu asesmen hasil belajar yang menuntut siswa menunjukkan prestasi dan hasil belajar berupa kemampuan dalam kehidupan nyata dalam bentuk kinerja atau hasil belajar.³ Penilaian autentik merupakan penilaian yang sebenarnya terhadap perkembangan belajar siswa sehingga bisa menggunakan berbagai teknik. Guru dapat melakukan penilaian dengan menggunakan teknik-teknik dalam penilaian autentik seperti portofolio, observasi, tes tulis, penugasan, penilaian proyek. Penilaian yang sebenarnya, yaitu proses yang dilakukan oleh guru dalam mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar dan perubahan tingkah laku yang telah dimiliki siswa setelah suatu kegiatan belajar mengajar berakhir.⁴ Namun, tantangan akan muncul jika kebijakan diterapkan di daerah dengan infrastruktur internet dan teknologi yang kurang memadai seperti di desa-desa.

Persoalan-persoalan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan jarak jauh dengan mengandalkan pemanfaatan jaringan internet atau daring berpengaruh pada pelaksanaan penilaian autentik di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur. Persoalan tersebut diantaranya yaitu guru akan sulit untuk menilai perkembangan belajar siswa, kendala siswa yang belum memiliki *Handphone* android, pengumpulan tugas yang tidak sesuai dengan jam pelajaran, siswa yang terlambat mengikuti kelas daring, dan guru sulit mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Masalah yang dihadapi dalam pembelajaran daring akan berpengaruh pada poses penilaian autentik pada mata pelajaran tematik yang dilakukan guru

³ Supardi, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 165.

⁴ Rusdiana, *Penilaian Autentik Konsep, Prinsip dan Aplikasinya*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), hal. 167

terhadap siswa. Penilaian autentik merupakan kegiatan menilai siswa yang menekankan pada hal-hal yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)⁵. Pada penilaian autentik adanya kecenderungan fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, mendorong siswa untuk menunjukkan kompetensinya yang meliputi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.

Melihat keadaan yang seperti ini guru harus dapat memilih teknik penilaian yang sesuai dengan kondisi saat ini, melakukan penilaian yang dapat membantu siswa lebih memahami materi yang telah disampaikan. Selain itu pemilihan penggunaan media untuk melakukan penilaian harus melihat penguasaan siswa terhadap media tersebut. Factor yang mempengaruhi keberhasilan dalam melaksanakan penilaian adalah teknik penilaian yang tepat pada pembelajaran daring seperti sekarang ini.

Dengan demikian pemilihan teknik penilaian yang tepat dalam proses penilaian sangatlah penting. Karena proses penilaian yang dilakukan berbeda dengan penilaian di dalam kelas. Hasil penilaian autentik dapat digunakan untuk mengetahui siswa yang belum memahami materi yang telah disampaikan. Berdasarkan konteks penelitian ini peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Penilaian Autentik Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Tematik (Studi Kasus di MI Tarbiyatul Islamiyah di Desa Tenggur Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung)”**.

⁵ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 35.

B. Fokus Penelitian

Berpedoman dengan konteks penelitian yang telah dipaparkan. Maka fokus penelitian ini adalah “Proses Penilaian Autentik Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Tematik” dari fokus tersebut, maka peneliti perlu untuk menyusun beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penilaian autentik pembelajaran daring mata pelajaran tematik di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan penilaian autentik pembelajaran daring mata pelajaran tematik di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi hasil dalam penerapan penilaian autentik pembelajaran daring mata pelajaran tematik di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari jawaban permasalahan berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan penulis. Adapun tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk menemukan dan menganalisis perencanaan penilaian autentik pembelajaran daring mata pelajaran tematik di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.

2. Untuk menemukan dan menganalisis pelaksanaan penilaian autentik pembelajaran daring mata pelajaran tematik di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung.
3. Untuk menemukan dan menganalisis evaluasi hasil penilaian autentik pembelajaran daring mata pelajaran tematik di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan keilmuan tentang upaya-upaya yang dilakukan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran. Selain itu juga dapat digunakan sebagai informasi ilmiah atau acuan pada penelitian yang sama pada masa berikutnya.

2. Secara Praktis

- a) Bagi Guru MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi guru dalam mengajar di kelas, agar ketika guru mengajar bias menggunakan metode-metode yang menarik sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- b) Bagi Kepala Sekolah MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung yang menjadi tempat dilaksanakannya penelitian, hasil

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam rangka perbaikan pembelajaran.

- c) Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung dapat dijadikan rujukan dalam desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkaitan dengan variasi pembelajaran.

E. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam tema penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut kemudian didefinisikan sebagai berikut:

a) Penilaian Autentik

Penilaian Autentik adalah penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses (*process*), dan keluaran (*output*) pembelajaran.⁶ Penilaian autentik merupakan penilaian sebenarnya yang dilakukan oleh guru dalam mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar dan perubahan tingkah laku yang telah dimiliki siswa setelah kegiatan belajar mengajar berakhir. Penilaian autentik tidak hanya mengukur aspek pengetahuan (kognitif) saja, tetapi juga mengukur aspek sikap (afektif) dan ketrampilan (psikomotorik) untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa.

b) Pembelajaran Daring

⁶ Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Daring atau *internet learning* istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan” yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan system daring yang memanfaatkan internet.⁷ Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.⁸ Pembelajaran daring dilakukan melalui media internet seperti *website*, *google classroom*, *google meet*, *whatsapp*, dan aplikasi lainnya yang mendukung kegiatan belajar secara daring. Setiap mata pelajaran dalam pembelajaran menyediakan materi dalam bentuk teks, rekaman video, atau *slideshow*, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam system penilaiannya.

c) Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam beberapa tema.⁹ Pembelajaran tematik dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum. Tema tersebut kemudian diulas dari berbagai sudut pandang baik dari pandangan ilmu pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap, sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.

⁷ Yusuf Bilfaqih dan Qomarudin, N., *Esesnsi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2015), hal. 5

⁸ Albert Efendi P., *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobogan: CV Sarnu Untung, 2020), hal. 04

⁹ Permendikbud RI, No 57 Tahun 2014, Tentang Kurikulum 2013 SD/MI, hal. 10.

2. Definisi Operasional

Skripsi ini berjudul “Penilaian Autentik Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Tematik (Studi Kasus di MI Tarbiyatul Islamiyah Desa Tengkur Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung)” merupakan suatu penelitian memfokuskan pada penilaian autentik dalam pembelajaran daring mata pelajaran tematik, yang meliputi perencanaan penilaian autentik, pelaksanaan penilaian autentik, dan evaluasi penilaian autentik.

Penilaian autentik dilakukan untuk mengukur tingkat capaian kompetensi siswa yaitu kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Tahapan yang akan dilaksanakan dalam penilaian autentik adalah pemilihan teknik penilaian yang tepat sesuai dengan pembelajaran daring ini. tahapan yang kedua yaitu pelaksanaan penilaian autentik kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Yang ketiga tahap pemberian nilai, pendampingan guru terhadap siswa yang belum memahami materi dan juga tindak lanjut dari hasil penilaian autentik untuk merencanakan pembelajaran selanjutnya.

F. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah dalam membaca skripsi ini, maka dipandang perlu adanya sistematika pembahasan. Pembahasan dalam skripsi yang berjudul “Penilaian Autentik Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Tematik (Studi Kasus di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung)” dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

Bagian awal terdiri dari: Sampul Depan, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Pernyataan Keaslian, Motto, Halaman Persenbahan, Kata Pengantar, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lambang Dan Singkatan, Daftar Lampiran, Pedoman Literasi, Abstrak, Dan Daftar Isi.

Bagian utama dalam (inti), terdiri dari 5 bab yaitu:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka terdiri dari: tinjauan penilaian autentik, tinjauan pembelajaran daring, tinjauan pembelajaran tematik, penelitian terdahulu, paradig penelitian.

BAB III Metode Penelitian terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian terdiri dari: deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

BAB V Pembahasan terdiri dari uraian deskripsi temuan peneliti.

BAB VI Penutup terdiri dari: kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan dan lampiran-lampiran.